



Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan

Nurul Melani Haifa¹, Indah Nabilla², Virda Rahmatika³, Rully Hidayatullah⁴,
Harmonedi⁵

^{1,2,3,5}Pendidikan Bahasa Arab/ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁴Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman

Email : nrlmelani0@gmail.com¹, indahnabilla149@gmail.com², virдарahmatika82@gmail.com³,
harmonedi@gmail.com⁴

Abstract. *In educational research, identifying variables and determining data sources are essential components in designing a systematic and accurate study. Research variables refer to the elements that are observed and measured within a study. These variables can include student achievement, motivation, teaching strategies, or learning environment conditions. Generally, variables are categorized as independent, dependent, control, or moderator variables. The independent variable is the influencing factor, while the dependent variable is the outcome. Control variables are held constant to avoid interference, and moderator variables affect the strength or direction of the relationship. The process of identifying variables begins with formulating the research problem and objectives. By reviewing theoretical frameworks and previous studies, researchers can focus their investigation on measurable aspects. For instance, in a study about the effectiveness of online learning on student performance, the independent variable is online learning, while the dependent variable is student achievement. Beyond identifying variables, researchers must also determine the appropriate types of data sources. Data sources are generally divided into two categories: primary and secondary. Primary data are collected directly from research subjects, such as through interviews, observations, or questionnaires. Secondary data, on the other hand, are obtained from existing sources like documents, books, journals, or official reports. The choice of data source must align with the research approach—quantitative, qualitative, or mixed methods. In quantitative research, primary data such as test scores or survey responses are used to measure variables numerically. In qualitative research, in-depth interviews and observations are commonly used to explore meanings and context. Using both types of data in combination can enhance data validity through triangulation. Ultimately, researchers must ensure the validity and reliability of their data, while also maintaining ethical standards in data collection and reporting. By understanding how to identify variables and select appropriate data sources, educational research can yield credible findings that contribute meaningfully to educational theory and practice.*

Keyword: *Data Sources, Educational Research, Research Design, Research Variables, Variable Identification*

Abstrak. Dalam penelitian pendidikan, identifikasi variabel dan penentuan sumber data merupakan komponen penting dalam menyusun desain penelitian yang sistematis dan akurat. Variabel penelitian adalah unsur yang diamati dan diukur dalam suatu penelitian. Variabel dapat berupa hasil belajar siswa, motivasi, strategi pembelajaran, atau kondisi lingkungan belajar. Secara umum, variabel dibagi menjadi variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), variabel kontrol, dan variabel moderator. Variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan hasil atau akibat dari variabel bebas. Variabel kontrol dikendalikan agar tidak memengaruhi hubungan dua variabel utama, sedangkan variabel moderator mempengaruhi sejauh mana hubungan itu terjadi. Identifikasi variabel dimulai dari perumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan merujuk pada teori dan hasil studi sebelumnya, peneliti dapat mengarahkan fokus penelitian pada aspek-aspek yang dapat diukur secara jelas. Sebagai contoh, dalam penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, variabel bebasnya adalah pembelajaran daring, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Selain variabel, peneliti juga harus menentukan jenis sumber data yang akan digunakan. Sumber data dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, seperti melalui wawancara, observasi, atau kuesioner. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari dokumen, buku, jurnal, atau laporan yang sudah tersedia. Pemilihan jenis sumber data harus sesuai dengan pendekatan penelitian—baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran. Dalam pendekatan kuantitatif, data primer seperti hasil tes atau angket sering digunakan untuk mengukur variabel secara numerik. Sementara dalam pendekatan kualitatif, wawancara mendalam dan observasi lebih diandalkan untuk menggali makna dan konteks. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi. Akhirnya, penting bagi peneliti untuk memastikan validitas dan reliabilitas data serta memperhatikan etika dalam pengumpulan dan penyajian data. Dengan memahami cara

mengidentifikasi variabel dan memilih sumber data yang tepat, penelitian pendidikan dapat menghasilkan temuan yang kredibel dan berguna bagi pengembangan ilmu dan praktik pendidikan.

Kata Kunci: Desain Penelitian, Identifikasi Variabel, Penelitian Pendidikan, Sumber Data, Variabel Penelitian

1. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan fondasi utama dalam perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, berbagai permasalahan dan tantangan senantiasa muncul, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kualitas guru, hasil belajar peserta didik, maupun kebijakan pendidikan itu sendiri. Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan melalui kegiatan penelitian. Penelitian pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menemukan solusi terhadap masalah praktis di lapangan, tetapi juga untuk mengembangkan teori-teori baru yang relevan dengan dinamika pendidikan modern. (Susilo, Agus, 2018)

Agar suatu penelitian pendidikan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan temuan yang valid, maka langkah awal yang sangat penting adalah melakukan identifikasi terhadap variabel penelitian dan menentukan jenis sumber data yang tepat. Variabel dalam penelitian merupakan unsur yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran. Pemilihan variabel yang tepat sangat menentukan arah, ruang lingkup, dan hasil dari penelitian itu sendiri. Kesalahan dalam mengidentifikasi variabel dapat menyebabkan penelitian kehilangan fokus, bahkan berujung pada kesimpulan yang keliru. (Ismayani, 2019)

Variabel penelitian sendiri terbagi ke dalam beberapa jenis seperti variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), variabel kontrol, dan variabel moderator. Masing-masing variabel memiliki fungsi dan peran yang berbeda dalam proses analisis hubungan kausal. Variabel bebas adalah faktor yang dimanipulasi atau diberikan perlakuan oleh peneliti, sedangkan variabel terikat adalah hasil atau dampak dari perlakuan tersebut. Variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan faktor luar agar tidak memengaruhi hasil, dan variabel moderator berfungsi untuk melihat sejauh mana hubungan antara dua variabel utama dapat berubah tergantung situasi tertentu. (Arib, M.F.,dkk , 2024)

Selain identifikasi variabel, aspek lain yang tidak kalah penting dalam penelitian pendidikan adalah penentuan jenis sumber data. Data merupakan bahan utama dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Dalam praktiknya, sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama seperti siswa, guru, atau kepala sekolah melalui instrumen

seperti angket, wawancara, observasi, dan tes. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti data dari laporan sekolah, jurnal ilmiah, atau dokumen resmi.

Pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis variabel dan sumber data memungkinkan peneliti untuk merancang penelitian yang lebih terarah dan efektif. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memiliki validitas yang tinggi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi setiap peneliti, khususnya dalam bidang pendidikan, untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi variabel dengan benar serta memilih jenis sumber data yang sesuai dengan pendekatan dan tujuan penelitian yang dirancang.

2. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas (Wardhina, 2021). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami hakikat penelitian pendidikan serta relevansinya dalam membentuk pola pikir yang terbuka, kritis, dan inovatif dalam menyusun karya ilmiah di era

Society 5.0.

Melalui penelitian kepustakaan, berbagai referensi akademik dianalisis untuk menggali konsep dasar penelitian pendidikan, perannya dalam pengembangan ilmu, serta bagaimana penelitian beradaptasi dengan kemajuan teknologi di era Society 5.0. Penelitian ini menelaah bagaimana penelitian pendidikan membantu meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah, baik dalam memahami permasalahan, mengevaluasi informasi secara kritis, maupun menghasilkan gagasan inovatif. Literatur yang dikaji mencakup buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya mengenai peran penelitian dalam membentuk pemikiran akademik. Data dianalisis secara sistematis dengan membandingkan berbagai pandangan ilmiah, mengevaluasi bagaimana penelitian memperkuat daya kritis, serta menyoroti pentingnya inovasi dalam pendidikan (Subagiya, 2023). Dengan seleksi ketat terhadap sumber yang kredibel dan relevan, penelitian ini diharapkan memiliki dasar argumentasi yang kuat serta memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hakikat penelitian pendidikan dan perannya dalam membentuk pola pikir ilmiah di era digital.

Keunggulan metode library research adalah kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan, penelitian ini dapat menggambarkan esensi penelitian pendidikan serta menjelaskan bagaimana penelitian berkontribusi dalam membangun pola pikir ilmiah yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan data empiris langsung (fadli, 2021).

Oleh karena itu, seleksi ketat terhadap literatur dilakukan untuk memastikan bahwa referensi yang digunakan benar-benar kredibel dan relevan, sehingga hasil penelitian tetap memiliki dasar argumentasi yang kuat serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami hakikat penelitian pendidikan dan perannya dalam membentuk pemikiran ilmiah di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Variabel dan Ciri-Ciri Variabel

Variabel atau faktor penelitian memiliki peran yang sangat krusial dalam sebuah penelitian. Secara umum, variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Beberapa orang memandang variabel sebagai gejala yang bervariasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan dianalisis (Ibrahim, dkk, 2023). *"A variabel is a construct or a characteristic that can take on different values or scores"* (Punaji, 2013)

Variabel penelitian merupakan unsur, sifat, atau karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam suatu studi ilmiah. Unsur ini dapat mengalami perubahan atau menunjukkan perbedaan antar objek dalam satu kelompok yang sama, sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan disimpulkan. Dengan kata lain, variabel adalah aspek yang diamati dan diukur dalam penelitian, yang sering kali disebut sebagai faktor yang memengaruhi atau dipengaruhi dalam suatu peristiwa atau fenomena. Variabel juga dapat dipahami sebagai gejala yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam upaya menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian (Ridha, 2017).

Variabel penelitian merujuk pada hal yang menjadi pusat perhatian, yang memiliki pengaruh dan nilai. Variabel adalah suatu ukuran yang dapat berubah atau disesuaikan, sehingga dapat mempengaruhi kejadian atau hasil penelitian. Melalui penggunaan variabel, kita dapat dengan mudah mengidentifikasi dan memahami masalah yang ada (Djollong, 2014).

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian diambil kesimpulannya (Suriani, Nidia, 2023). Effendi mengartikan variabel sebagai konsep yang mengandung variasi nilai (Effendi, 1989). Istilah variabel selalu hadir dalam setiap penelitian karena variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus perhatian penelitian (Suharsini Arikunto, 2010). Menurut Purwanto, variabel adalah gejala yang dipersoalkan, yang membedakan satu unsur populasi dengan unsur lainnya. Karena sifatnya yang membedakan, variabel harus memiliki nilai yang dapat bervariasi. Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki satu karakteristik yang sama, meskipun objek dalam populasi dapat berbeda dalam gejala-gejala lainnya. Gejala yang membedakan objek-objek tersebut disebut variabel. Sebagai contoh, populasi yang terdiri dari sepuluh gedung memiliki satu kesamaan, yaitu gedung, namun berbeda dalam hal warna, tinggi, bahan, kualitas, usia, jumlah ruang, dan sebagainya. Gejala-gejala yang membedakan ini merupakan variabel (Purwanto, 2010).

Identifikasi variabel dapat dilakukan oleh peneliti setelah menyimpulkan teori berdasarkan kajian pustaka. Variabel dalam penelitian ditentukan oleh dasar teori yang mendasarinya. Jumlah variabel dalam suatu penelitian bergantung pada kompleksitas desain penelitian. Semakin sederhana desain penelitian, semakin sedikit variabel yang terlibat, sementara semakin kompleks desain penelitian, semakin banyak variabel yang akan terlibat (Punaji, 2013).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan fokus utama dan elemen yang sangat penting dalam penelitian, yang diartikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau lebih dari satu nilai. Variabel penelitian, baik yang dimiliki oleh individu, objek, maupun dalam bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, harus memiliki variasi. Penelitian harus didasarkan pada sekumpulan sumber data atau objek yang bervariasi. Agar variabel dapat diukur, variabel tersebut perlu dijelaskan melalui konsep operasional dengan menguraikan indikator-indikator yang relevan.

Ciri khas dari sebuah variabel adalah dapat diukur, mampu membedakan antara satu objek dengan objek lain dalam suatu populasi, serta memiliki nilai yang beragam. Agar hasil penelitian bersifat objektif, terukur, dan dapat diuji secara konsisten, variabel harus dapat diukur. Variabel berbeda dari konsep. Sebagai contoh, penampilan akademik merupakan sebuah konsep, sedangkan hasil belajar adalah variabel; belajar merupakan konsep, sementara strategi belajar merupakan variabel. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian harus terlihat dalam bentuk perilaku yang bisa diamati dan diukur. Variabel berfungsi untuk membedakan

objek-objek dalam satu populasi. Contohnya, dalam populasi siswa, meskipun semua individu adalah siswa, mereka mungkin memiliki perbedaan dalam hal usia, jenis kelamin, agama, ras, tempat tinggal, prestasi akademik, pekerjaan orang tua, tingkat kecerdasan, bakat khusus, dan lain-lain. Perbedaan-perbedaan ini disebut sebagai variabel karena menunjukkan karakteristik yang membedakan antar objek dalam populasi. Nilai variabel bersifat bervariasi, karena memang berfungsi untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya. Misalnya, dalam populasi berjumlah 50 siswa, jenis kelamin hanya bisa disebut sebagai variabel jika terdapat perbedaan jenis kelamin di antara para siswa tersebut. (Nugroho, 2018)

Jenis-Jenis Variabel Penelitian

Fenomena merupakan kejadian atau peristiwa yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia. Fenomena tersebut kemudian dijabarkan ke dalam bentuk konsep atau konstruk, yang selanjutnya disebut sebagai variabel. Variabel-variabel ini diberikan nilai tertentu dan menjadi fokus utama dalam proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015), variabel dalam penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu: (i) variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), (ii) variabel moderator (*moderating variable*), (iii) variabel intervening atau antara (*intervening variable*), (iv) variabel laten dan manifest, serta (v) variabel endogen dan eksogen. (Ma'ruf Abdullah, 2015)

Jenis serta hubungan antar variabel memiliki peran penting dalam menentukan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan studi, perumusan hipotesis, dan komponen penelitian lainnya. Jika penentuan variabel tidak tepat, hal tersebut bisa memberikan dampak negatif terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi variabel terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan. Proses identifikasi ini bertujuan agar pembaca dapat memahami peran dan fungsi setiap variabel dalam konteks penelitian. Identifikasi tersebut mencakup pengklasifikasian variabel, apakah termasuk variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*), atau jenis variabel lainnya. Perlakuan terhadap masing-masing variabel akan disesuaikan dengan model penelitian yang dirancang untuk menjawab permasalahan yang diteliti. (Susanto, P. C.dkk,2024)

Berikut ini adalah penjelasan jenis-jenis variabel dalam penelitian menurut Ratna Wijayanti dan kawan-kawan: (Ratna Wijayanti, 2021)

- a. Variabel Dependen. Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Masalah dan tujuan penelitian tercermin dalam variabel dependen. Penelitian bisa memiliki satu atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuannya. Topik-topik penelitian umumnya

menekankan pada variabel dependen, karena variabel ini adalah fenomena yang akan dijelaskan.

- b. Variabel Independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas. Tujuan penelitian adalah menjelaskan atau memprediksi variabilitas variabel dependen menggunakan variabel independen.
- c. Variabel Moderator. Variabel moderator adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dampaknya bisa memperkuat (amplifying effect) atau melemahkan (moderating effect) hubungan ini. Variabel moderator juga dikenal sebagai variabel kontingensi.
- d. Variabel Intervening. Variabel intervening, atau variabel mediasi, adalah variabel yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen, menjelaskan pengaruh tidak langsung antara keduanya. Variabel ini berfungsi mirip dengan variabel independen dan biasanya diuji untuk memastikan keberadaannya sebagai variabel intervening.
- e. Variabel Laten. Variabel laten adalah variabel tersembunyi yang diukur melalui proksi atau indikator. Variabel ini bisa berupa variabel independen atau dependen dalam penelitian dan dibentuk oleh beberapa variabel indikator.
- f. Variabel Kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang melengkapi hubungan kausal untuk mendapatkan model empiris yang lebih baik. Variabel ini tidak Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan (Oni Marlina Susianti,, Srifariyati) utama, tetapi memiliki efek pengaruh yang signifikan. Variabel kontrol digunakan berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya untuk memastikan kekuatan hubungan antar variabel (Ratna Wijayanti, 2021)
- g. Menurut Zainal Mustofa, variabel dapat dikelompokkan menjadi:
 - (1) variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable),
 - (2) variabel kontrol (control variable),
 - (3) variabel moderator (moderating variable),
 - (4) variabel intervening (intervening variable),
 - (5) variabel pengganggu (confounding variable),
 - (6) variabel kontinyu dan diskrit (Zainal Mustofa, 2013).

Purwanto mengklasifikasikan variabel berdasarkan sifat, kedudukan, skala, kemungkinan manipulasi, alat ukur, dan penampilan yang diukur. Berdasarkan sifatnya, variabel dibagi menjadi kategori, diskrit, dan kontinum. Berdasarkan kedudukannya, dibagi menjadi variabel bebas dan terikat. Berdasarkan skalanya, dibedakan menjadi nominal, ordinal,

interval, dan rasio. Berdasarkan kemungkinan manipulasi, variabel dibagi menjadi aktif dan atribut. Berdasarkan alat ukur, dibagi menjadi faktual dan konsep. Berdasarkan penampilannya, dibagi menjadi performansi maksimal dan tipikal (Purwanto, 2010)

Jenis Sumber Data dalam Penelitian

Dalam dunia penelitian, data memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar dari setiap proses analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Secara umum, data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan keterangan atau informasi yang menggambarkan suatu kondisi, kejadian, atau fenomena tertentu. Informasi ini bisa berbentuk angka, teks, huruf, simbol, suara, gambar, grafik, tabel, video, bahkan situasi atau perilaku tertentu. Data diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan, seperti observasi, wawancara, eksperimen, dokumentasi, atau kuesioner. Melalui data inilah peneliti dapat merumuskan dan membuktikan hipotesis, memahami hubungan antarvariabel, serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Sudjiman, Paul Eduard; Sudjiman, 2018)

Data tidak hanya terbatas pada bentuk numerik atau statistik. Dalam praktiknya, data dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data kuantitatif biasanya berupa angka yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik, seperti nilai ujian, jumlah penduduk, atau pendapatan. Sementara itu, data kualitatif lebih menekankan pada makna dan narasi, seperti pendapat responden, hasil wawancara mendalam, atau deskripsi dari suatu peristiwa. Kedua jenis data ini memiliki peran yang sama pentingnya tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan.

Selain berdasarkan bentuknya, data juga dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui metode seperti wawancara, observasi langsung, eksperimen, atau kuesioner. Data ini biasanya lebih spesifik, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sebaliknya, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia dalam bentuk publikasi, laporan, artikel, buku, atau arsip resmi. Meskipun bukan berasal langsung dari peneliti, data sekunder tetap dapat menjadi sumber yang sangat berguna, terutama untuk kajian awal atau studi literatur.

Keberadaan data dalam sebuah penelitian tidak hanya bersifat pelengkap, melainkan menjadi elemen inti yang menentukan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian. Data yang akurat, relevan, dan terpercaya memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang sah, membuat perbandingan yang objektif, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif. Oleh karena itu, pengelolaan data—mulai dari tahap pengumpulan, pengolahan, analisis, hingga penyajian—harus dilakukan secara sistematis, teliti, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data merupakan fondasi utama dalam proses penelitian ilmiah. Tanpa data, tidak akan ada informasi yang bisa diolah, tidak ada fakta yang bisa dianalisis, dan tidak akan mungkin dihasilkan kesimpulan yang bermakna. Dalam dunia yang semakin berbasis pada informasi dan teknologi, kemampuan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data menjadi keterampilan penting bagi setiap peneliti dan praktisi di berbagai bidang keilmuan. (Sudjiman, Paul Eduard; Sudjiman, 2018)

Berikut jenis sumber data penelitian:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak pertama yang mengetahui atau mengalami secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Artinya, data ini bersumber dari individu atau objek yang benar-benar memahami keadaan atau situasi yang menjadi fokus kajian. Karena dikumpulkan langsung dari sumbernya, data primer bersifat orisinal, akurat, dan belum melalui proses pengolahan atau interpretasi oleh pihak lain.

Sebagai ilustrasi, jika penelitian dilakukan di lingkungan perpustakaan, maka orang-orang seperti pustakawan atau staf perpustakaan bisa dijadikan sebagai sumber data primer. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan aktivitas perpustakaan, baik dalam praktik keseharian maupun dalam bentuk laporan tertulis. Dengan menggali informasi langsung dari mereka, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan konteks penelitian (Rohiman, 2023)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data utama yang diperoleh dari sumber pertama. Dengan kata lain, data sekunder bukanlah data primer, namun dapat berfungsi untuk melengkapi atau memberikan informasi tambahan yang relevan bagi penelitian.

Data sekunder sering kali digunakan sebagai alternatif ketika data primer sulit diperoleh. Hal ini karena kredibilitas sumber data sangat penting untuk menjaga kualitas dan keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, meskipun data sekunder bisa berguna, data primer tetap menjadi prioritas utama dalam penelitian.

Baik sumber data primer maupun sekunder dapat digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Perbedaan utama antara kedua jenis sumber data ini terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan di masing-masing pendekatan penelitian, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

3. Bentuk Sumber Data

Ketika membahas sumber data dalam penelitian, selain dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, ternyata bentuk sumber data juga sangat beragam. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai berbagai bentuk sumber data yang ada: (Ibrahim, Muhammad Buchori, Fifian Permata Sari, Lalu Puji Indra Kharisma, Indra Kertati, Putu Artawan, I. Gede Iwan Sudipa, 2023)

1. Narasumber atau Responden

Bentuk pertama dari sumber data dalam penelitian adalah narasumber atau responden. Sumber data ini diperoleh dari manusia, baik secara individu maupun kelompok, seperti kelompok mahasiswa, komunitas warga, dan lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, data individu umumnya diperoleh melalui teknik wawancara. Sumber data ini disebut narasumber, karena mereka menyediakan informasi yang bersifat abstrak, yang kemudian disampaikan langsung oleh individu tersebut. (Rindi, 2019).

Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya dikumpulkan dengan cara menyusun angket atau kuesioner. Semua pihak yang mengisi angket atau kuesioner tersebut disebut sebagai responden. Hal ini karena mereka memberikan respons terhadap angket yang dibagikan dan menjawab serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, meskipun sumber data berasal dari individu yang sama, nama sumber data dapat berbeda tergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. (Anufia, B., & Alhamid, 2019)

2. Fenomena, Peristiwa, atau Aktivitas

Jenis sumber data kedua dalam penelitian dapat berupa fenomena, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Sumber data ini biasanya diperoleh ketika peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian. Dalam metode ini, peneliti tidak mengandalkan pernyataan dari individu, melainkan fokus pada kejadian atau aktivitas yang sedang berlangsung di lapangan.

Sebagai contoh, jika seorang peneliti ingin mengkaji budaya masyarakat di wilayah pedalaman daerah X, maka pengamatan terhadap kebiasaan, interaksi sosial, upacara adat, serta aktivitas sehari-hari masyarakat tersebut menjadi sumber data utama. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas sosial yang sedang diteliti. (Febriani, E. S., dkk, 2023)

3. Tempat atau Lokasi

Bentuk sumber data penelitian selanjutnya adalah tempat atau lokasi di mana penelitian dilakukan. Dalam konteks ini, lokasi bukan hanya berfungsi sebagai latar atau tempat

berlangsungnya kegiatan penelitian, tetapi juga dapat menjadi subjek utama yang diteliti. Artinya, dalam beberapa jenis penelitian, fokus utamanya memang terletak pada karakteristik suatu wilayah, baik itu di daerah perkotaan, pedesaan, hingga kawasan terpencil atau pedalaman.

Tempat atau lokasi dianggap sebagai sumber data ketika memiliki relevansi langsung dengan masalah atau fenomena yang sedang dikaji. Misalnya, dalam studi tentang ketimpangan pembangunan, struktur permukiman, pola pemanfaatan lahan, atau bahkan dinamika sosial-budaya suatu komunitas, lokasi penelitian menjadi objek utama yang diamati dan dianalisis. Dalam hal ini, peneliti akan memperhatikan berbagai aspek yang melekat pada lokasi tersebut, seperti kondisi geografis, infrastruktur, tata ruang, serta interaksi antara masyarakat dan lingkungan tempat mereka tinggal.

Pemilihan lokasi sebagai sumber data sangat penting untuk memberikan konteks terhadap temuan penelitian. Sebab, suatu fenomena sosial atau kebijakan publik, misalnya, tidak bisa dipisahkan dari pengaruh lingkungan tempat ia terjadi. Oleh karena itu, observasi terhadap lokasi, dokumentasi visual (seperti foto atau peta), dan catatan lapangan sering menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data.

Dengan demikian, tempat atau lokasi tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan penelitian, tetapi juga menyediakan data empiris yang dapat memperkuat analisis dan mendukung pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap topik yang dikaji. (Aci, 2019)

4. Dokumen atau Arsip

Bentuk keempat dari sumber data dalam penelitian adalah dokumen atau arsip. Secara umum, dokumen merujuk pada berbagai jenis catatan tertulis atau tercetak yang memuat informasi penting dan bersifat resmi atau formal. Dokumen bisa berupa laporan, surat, catatan, buku, atau bahan cetakan lain yang digunakan untuk merekam suatu informasi. Sementara itu, arsip adalah kumpulan dokumen yang disimpan secara sistematis karena memiliki nilai administratif, hukum, atau historis.

Dalam konteks penelitian, dokumen dan arsip sering dijadikan sebagai sumber data sekunder, terutama ketika peneliti memerlukan informasi faktual atau data statistik yang sudah tersedia. Misalnya, dalam penelitian demografi, peneliti mungkin menggunakan data sensus penduduk tahun 2023 atau laporan angka kelahiran di desa S selama lima tahun terakhir. Informasi semacam ini biasanya disediakan oleh lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), instansi pemerintah daerah, atau lembaga swasta yang relevan.

Jika penelitian yang dilakukan mengandalkan data kuantitatif atau bersifat deskriptif statistik, maka dokumen atau arsip menjadi sumber yang sangat penting. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa dokumen yang digunakan harus relevan dengan topik penelitian dan memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dalam memilih dokumen sebagai sumber data, peneliti perlu menyeleksi dengan cermat agar isi dokumen tersebut benar-benar mendukung tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Dokumen dan arsip juga bisa berfungsi sebagai bahan pelengkap dalam penelitian kualitatif, misalnya untuk mendukung temuan dari wawancara atau observasi. Dengan demikian, dokumen bukan hanya pelengkap, tetapi bisa menjadi sumber utama tergantung pada jenis dan tujuan penelitian yang dilakukan. (Rodin, 2021)

4. SIMPULAN

Identifikasi variabel penelitian dan pemilihan sumber data merupakan langkah-langkah fundamental dalam proses penelitian pendidikan yang tidak hanya menentukan arah penelitian, tetapi juga memengaruhi validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Variabel dalam penelitian pendidikan merujuk pada unsur-unsur yang dapat diukur dan memiliki variasi dalam nilai, serta memiliki peran penting dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam konteks pendidikan, variabel-variabel ini dapat berupa faktor-faktor yang memengaruhi proses atau hasil belajar, seperti strategi pembelajaran, motivasi siswa, fasilitas pendidikan, atau kebijakan pendidikan.

Variabel dalam penelitian pendidikan dibagi menjadi beberapa jenis, yang mencakup variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), variabel moderator, variabel intervening, serta variabel laten dan manifest. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi variabel terikat, misalnya, strategi pembelajaran yang digunakan guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat, sedangkan variabel intervening dapat menjelaskan mekanisme atau proses yang menghubungkan kedua variabel tersebut. Variabel laten, yang tidak dapat diukur langsung, biasanya merujuk pada konsep atau konstruksi psikologis seperti motivasi atau kepuasan, sedangkan variabel manifest adalah yang dapat diukur secara langsung, seperti nilai ujian atau frekuensi kehadiran.

Identifikasi yang jelas dan tepat mengenai variabel-variabel ini sangat penting, karena akan menentukan jenis data yang harus dikumpulkan, metode analisis yang digunakan, serta bagaimana peneliti dapat menyusun hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Tanpa identifikasi variabel yang tepat, hasil penelitian dapat menjadi bias atau tidak valid, yang

tentunya akan merugikan peneliti dan pihak lain yang mengandalkan temuan penelitian tersebut.

Di samping itu, sumber data dalam penelitian pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, seperti wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, atau bahkan pengamatan langsung terhadap kegiatan pendidikan. Data primer memiliki kelebihan dalam memberikan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

Sebaliknya, sumber data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan dapat berupa laporan tahunan, statistik pendidikan, dokumen kebijakan, atau arsip dari lembaga pendidikan. Sumber data sekunder ini sangat berguna untuk mendukung temuan dari data primer dan memberikan gambaran lebih luas tentang kondisi atau situasi yang sedang diteliti. Meski demikian, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa sumber data sekunder tersebut relevan dan kredibel agar tidak mengurangi validitas penelitian.

Dalam penelitian pendidikan, bentuk-bentuk sumber data juga dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya, antara lain narasumber atau responden, fenomena atau peristiwa, tempat atau lokasi, dan dokumen atau arsip. Sumber data berupa narasumber atau responden biasanya diperoleh melalui wawancara atau angket, sementara fenomena atau peristiwa dapat diperoleh melalui observasi lapangan terhadap kegiatan atau aktivitas yang terjadi di sekolah atau lingkungan pendidikan. Lokasi penelitian juga sering menjadi sumber data utama, terutama jika topik penelitian berkaitan dengan kondisi geografis atau budaya di suatu wilayah tertentu. Terakhir, dokumen atau arsip yang berisi data statistik atau laporan tahunan dapat memberikan informasi yang lebih terstruktur dan sistematis.

Secara keseluruhan, pemilihan variabel yang tepat dan pengelolaan sumber data yang cermat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian pendidikan. Peneliti harus mampu menyusun desain penelitian yang menggabungkan variabel yang relevan dan memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan temuan yang valid dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan dan perbaikan praktik pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aci, A. (2019). Analisis deiksis pada novel sang pemimpi karya andrea hirata. *Sarasvati*, 1(2), 1–15.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.
- Arib, M.F., Rahayu, M.S., Sidorj, R.A. and Afgani, M. . (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497-5511.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.
- Effendi, S. (1989). *Unsur-Unsur Penelitian Survey*. LP3ES.
- fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Ibrahim, Muhammad Buchori, Fifian Permata Sari, Lalu Puji Indra Kharisma, Indra Kertati, Putu Artawan, I. Gede Iwan Sudipa, P. S. et al. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ismayani, A. (2019). Metodologi penelitian. *Syiah Kuala University Press*.
- Ma'ruf Abdullah. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. CV. Sarnu Untung.
- Punaji, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana.
- Purwanto. (2010). *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Pustaka Belajar.
- Ratna Wijayanti, dkk. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. *Widyagama*.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14, 62–70.
- Rindi, T. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur). *Doctoral Dissertation, IAIN Metro*.
- Rodin, R. (2021). Dasar-dasar organisasi informasi: Teori dan praktik pengorganisasian dokumen perpustakaan dan informasi. *Lembaga Chakra Brahmana Lentera*.
- Rohiman, Y. (2023). Reportase wartawan berita kriminal: Studi fenomenologi pada komunitas wartawan peliput berita kriminal di Kota Bandung. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*,

12(3), 304–318.

Sudjiman, Paul Eduard; Sudjiman, L. S. (2018). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *Telka*, 8(2), 55–56.

Suharsini Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rinneka.

Suriani, Nidia, and M. S. J. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 24–36.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.

Susilo, Agus, and S. S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2, no. 1, 43–50.

Wardhina, B. C. (2021). Analisis Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar (Penelitian Studi Literatur). *Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS*.